

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi ditandai dengan adanya persaingan global yang saat ini sangat mempengaruhi kelangsungan suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan pada usahanya serta memenangkan persaingan terhadap perusahaan lain. Kondisi keuangan perusahaan sangat mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan stabil. Perusahaan yang berkembang atau sedang mengalami masa pertumbuhan tidak hanya dilihat dari hasil ekspansinya ataupun besarnya suatu perusahaannya saja, karna perusahaan tersebut bisa saja mendanai ekspansinya melalui utang perusahaan. Jika kita hanya melihat hal tersebut dari luarnya maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang menguntungkan. Hal yang bisa dijadikan sebagai suatu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi tentang laporan keuangannya. Laporan keuangan bersangkutan untuk memberi informasi mengenai sampai dimana kemajuan perusahaan sudah dijalankan terutama kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti para investor, kreditur, dan pihak manajemen itu sendiri.

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan atau laba, yang mana keuntungan atau pun laba tersebut diperoleh dari selisih antara pendapatan terutama dari hasil penjualan barang/jasa yang telah dihalkan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa tersebut. Dalam mencapai tujuan pokok perusahaan tersebut, maka akan banyak faktor yang

akan mempengaruhi, diantaranya adalah masalah keuangan yang sangat krusial dan harus diperhatikan untuk dapat mencapai hasil dari tujuan perusahaan secara maksimal.

Alat yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan objek dari analisis keuangan. Dalam laporan keuangan ada tiga jenis laporan, yaitu :

1. Neraca yang memberikan informasi mengenai kekayaan
2. Laporan rugi/laba, yang memberi informasi mengenai aktivitas perusahaan
3. Laporan arus kas, yang memberi informasi mengenai aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan.

Hasil analisis laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan bagaimana kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan dengan membandingkan rasio – rasio laporan keuangan dari suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis pada periode yang sama. Adanya analisis tersebut sangat membantu manajemen dalam menilai kebijakan yang telah dijalani perusahaan untuk membantu pengambilan keputusan untuk periode yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat di analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan informasi penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan. digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan

setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan, untuk itu diperlukan pengukuran kinerja perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui apakah perusahaan berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan. Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan antar unsur-unsur neraca dan perhitungan rugi/laba satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dalam memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh (Sawir, 2005: 6).

Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui dan menilai tingkat suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dapat dilihat dalam membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik dalam penjualan maupun modal saham. Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Kinerja merupakan salah

satu bagian penting dalam sebuah organisasi atau instansi perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai gambaran yang mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan sasaran, tujuan, misi, visi organisasi perusahaan yang tertuang dalam rencana strategi suatu organisasi.

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. PT. Wilmar Cahaya Tbk. Merupakan suatu Perseroan Terbatas (PT) yang bergerak dibidang industri pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialitas yang digunakan untuk industri makanan dan minuman. Selain itu perusahaan juga bergerak dalam bidang usaha perdagangan lokal, ekspor, impor, bergerak sebagai grosir, distributor, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN**”, studi kasus penelitian pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia ( BEI ) Pada tahun 2017– 2021.

**Tabel 1.1 Total Hutang, Laba, Total Ekuitas dan Total Aktiva  
PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk  
Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>
2017	489.592.257.434	903.044.187.067	988.479.957.549	107.420.886.839
2018	192.308.466.864	976.647.575.842	809.166.450.064	92.649.656.775
2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	1.067.652.078.121	214.147.120.992
2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	1.266.586.465.994	188.920.298.030
2021	310.020.233.374	1.387.366.962.835	1.358.085.356.038	186.151.967971

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat total hutang dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan hutang sedangkan ekuitas mengalami kenaikan. Laba setelah pajak mengalami kenaikan dibanding dengan tahun 2018 sedangkan total aktiva meningkat, jika dibandingkan dengan laba pada tahun 2018 laba perusahaan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.2 Data Laba Bersih Yang Mengalami Fluktuasi  
(Dalam Satuan Penuh)**

<b>PT.Wilmar Cahaya Indonesia</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
	107.420.886.839	92.649.656.775	215.459.200.242	181.812.593.992	187.066.990.085

*Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))*

Berdasarkan tabel diatas, terdapat kenaikan laba bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, pada tahun 2018 kemudian laba mengalami penurunan (fluktuasi) yaitu mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 dan Kembali mengalami peningkatan yang tidak signifikan pada tahun 2021.

**Tabel 1.3 Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas**

Rasio Keuangan		Tahun					Rata – rata	Standar Industri
		2017	2018	2019	2020	2021		
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	2,22%	5,11%	4,79%	4,66%	4,38%	4,73%	200%
	<i>Quick Ratio</i>	1,28	3,01	3,62	6,23	3,09	3,97	150 kali
	<i>Cash Ratio</i>	0,28	0,06	1,64	1,62	0,82	81	50 kali
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Total Assets</i>	0,54%	0,16%	0,18%	0,19%	18,26%	4,70%	35%
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,35%	0,19%	0,23%	0,24%	22,34%	5,75%	80%
	<i>Time Interest Earned</i>	7,96	9,1	560,7	15,23	55,99	160	10 Kali
Rasio Aktivitas	<i>Fixed Asset Turnover</i>	10,53	10,08	9,59	12	16	2	20 Kali
	<i>Total Assets Turnover</i>	3,05	3,10	2,24	2,31	3,15	2,70	2 Kali
Rasio Profitabilitas	<i>Return on Investment (ROI)</i>	0,07%	0,07%	0,15%	0,16%	0,11%	0,12%	30%
	<i>Return on Equity (ROE)</i>	0,11%	0,94%	0,19%	0,14%	0,13%	0,14%	30%
	<i>Return on Assets (ROA)</i>	0,74%	85,87%	0,15%	0,12%	0,10%	21,5%	20%
	<i>Net Profit Margin</i>	0,25%	0,025%	0,69%	0,50%	0,34%	0,04%	20%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang berkembang atau sedang mengalami masa pertumbuhan tidak hanya dilihat dari hasil ekspansinya ataupun besarnya suatu gedung saja, karna perusahaan tersebut bisa saja mendanai ekspansinya melalui utang perusahaan.
2. Pentingnya pengelolaan keuangan dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan;

3. Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.
4. Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui dan menilai tingkat kesehatan perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan, yang terdiri dari analisis rasio likuiditas, analisis rasio leverage, analisis rasio aktivitas dan analisis rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

Analisis rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash ratio*. Analisis rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio*. Analisis Rasio Aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* dan *Fixed Assets Turnover*. Analisis Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin*, *Rate of Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Return on Investment*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berdasarkan analisis laporan keuangan

2. Bagaimana pengaruh laporan keuangan terhadap profitabilitas perusahaan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4. Apakah Kinerja Perusahaan Pada PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami Peningkatan atau penurunan Pada Periode 2017-2021 ditinjau dari Laporan Keuangannya

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam industri PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis laporan keuangan pada tahun 2017 sampai tahun 2021.

Penelitian yang dilakukan adalah untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah yang telah dijabarkan. Secara rinci, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh laporan keuangan terhadap profitabilitas perusahaan PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berdasarkan analisis laporan keuangan

4. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami peningkatan atau penurunan pada tahun 2017-2021.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Perusahaan**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam upaya memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

### **2. Bagi Universitas Islam Sumatera Utara**

Penulis berharap bahwa dapat hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Universitas Islam Sumatera Utara.

### **3. Bagi Penulis**

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu wadah untuk memperdalam dan menerapkan pengetahuan penulis dalam ilmu manajemen dan ilmu lainnya yang terkait, yang sudah diperoleh selama ini untuk memecahkan persoalan-persoalan nyata di lapangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Analisis**

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat, dan pemahaman arti keseluruhan”. Sedangkan analisis menurut Sofyan Syafari (2009:207) menyatakan bahwa “Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil”. Menurut Komaruddin (2001:53) Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Berdasarkan definisi – definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah menguraikan pos – pos atau ayat – ayat yang memungkinkan tentang perbedaan untuk kemudian dievaluasi dan memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan untuk kemudian disimpulkan.

##### **2.1.2 Teori Dasar (Grand Theory)**

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagensi (agency theory) dan teori signal (signalling theory). Pada teori keagensi (agency theory) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi.

Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori kedua yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori signal (*signalling theory*). Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai

tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya.

Memuat Baridwan (2004:17) mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Dipandang dari sudut pandang yang berkepentingan, ada tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan keuangan untuk manajemen, laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, dan laporan keuangan untuk pihak-pihak khusus. Laporan keuangan untuk ketiga pihak tersebut disusun dan disajikan dari suatu proses akuntansi yang sama, yaitu merupakan produk dari sebuah sistem informasi akuntansi.

Menurut Kamsir (2013:7), "Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang terjadi saat ini atau periode yang akan datang". Laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi dari hasil operasi perusahaan dengan laporan yang berkaitan dengan perubahan ekuitas pada suatu perusahaan (Munawir, 2010:5). Sedangkan menurut Sutrisno (2012:9), laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama (neraca dan laporan laba-rugi), yang disusun dengan tujuan untuk penyedia informasi keuangan pada perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Melalui media sistem akuntansi semua transaksi yang dilakukan perusahaan dapat dicatat dalam buku perusahaan dan bermuara ke laporan akuntansi atau laporan keuangan.

Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan. Terdiri atas daftar neraca, perhitungan laba rugi, laporan dan sumber penggunaan dana, serta arus kas yang kemudian informasi tersebut berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Informasi keuangan yang relevan dan saling berhubungan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan serta hasil perusahaan dalam satu periode. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang laporan keuangan, penulis akan mengutip beberapa definisi yang diutarakan dari beberapa sumber, antara lain :

Menurut Sofyan Syafari Harahap (2009:4) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.”

Menurut SAK No. 1, ( Ikatan Akuntan Indonesia ) ( 2009 : 1 ) menyatakan bahwa:“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah daftar yang disusun untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan suatu periode yang terdiri atas neraca, laba rugi, aliran arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

#### a. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan ialah untuk menyediakan informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Adapun Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) menyatakan bahwa :

- Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

- Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

b. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:120) manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- Pemegang saham  
Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya dan laba
- Investor  
Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.
- Analisis pasar modal  
Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal.
- Manajer  
Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya.

- Karyawan dan Serikat Kerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja disitu atau pindah.

- Instansi pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak baik Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah (Ppn Bm), Pajak Daerah, Retribusi, Pajak Penghasilan (Pph).

- Pemberi Dana (Kreditur)

Sama dengan pemegang saham investor, *lender* seperti bank, *investment fund*, perusahaan *leasing*, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.

- *Supplier*

*Supplier* hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan redit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

- Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena ia ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ia tetapkan.

- Langgan atau Lembaga Konsumen

Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan. Ia berhak mendapat layanan memuaskan dengan harga equilibrium, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas harga dan lain sebagainya.

- Lembaga Swadaya Masyarakat

Sekarang ini sudah banyak terdapat jenis LSM. Untuk LSM tertentu bisa saja memerlukan laporan keuangan misalnya LSM yang bergerak melindungi konsumen, lingkungan dan serikat pekerja.

- Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topic tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2016:68), yaitu :

- Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode.
- Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu di lakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik dari laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5-8) menyebutkan bahwa ada empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

- Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

- Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Peran informasi dalam peramalan dan penegasan berkaitan satu sama lain.

Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

#### d. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas tiga hal utama, yaitu neraca (*Balance Sheet*), laporan laba rugi (*Income Statement*), dan laporan perubahan modal (*Statement of Changes in Capital*).

Adapun beberapa Jenis laporan keuangan, Gumanti (2011:103) menyebutkan, yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*) Merupakan laporan tentang kekayaan dan kewajiban atau beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) Menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu dan juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
3. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Changes in Capital*) Menunjukkan berapa besar bagian atau porsi dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang diinvestasikan kembali ke perusahaan yang mempengaruhi

besaran modal secara keseluruhan.

e. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu (Munawir, 2016:36) :

1. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis vertikal adalah analisis laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara akun-akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

### **2.2.2 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan membantu mengidentifikasikan beberapa kelemahan dan kekuatan perusahaan. Rasio tersebut memberikan dua cara bagaimana membuat perbandingan dan data keuangan perusahaan yang berarti, yaitu dapat meneliti rasio antar waktu (katakanlah untuk 5 tahun terakhir) untuk meneliti arah pergerakannya dan dapat membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lainnya (Keown, 2014:74).

Analisis rasio keuangan adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan seperti

laporan neraca (balance sheet), laporan aliran kas (cash flow statement) dan laporan laba rugi (income statement). Rasio keuangan ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan, kreditur, atau pemberi pinjaman serta investor dan para pemegang saham. Rasio keuangan ini juga digunakan oleh para analisis sekuritas dan lembaga pemeringkat kredit untuk menilai kekuatan dan kelemahan berbagai perusahaan yang akan di analisis. Munawir (2016:65) menyebutkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Fahmi,2014:108).

#### A. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan.

Rasio ini seringkali digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan – kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut, terhadap penyelamatan aset perusahaan. Sehingga tidak salah langkah dalam mengambil keputusan.

Menurut Fahmi (2014:109) yaitu :

- a. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan. Bermanfaat bagi para kreditur digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- d. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi. Berdasarkan manfaat analisis rasio tersebut kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, besarnya hutang yang digunakan perusahaan apakah rasional atau tidak, dan perencanaan yang akan digunakan dalam investasi.

### **2.2.3 Jenis Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Wardiyah (2017, hal 142), beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja finansial, yaitu :

1. Rasio Profitabilitas, rasio ini disebut juga sebagai rasio rentabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

2. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo.
3. Rasio Aktivita (Rasio Perputaran) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada.
4. Rasio Penilaian Pasar, rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, yang digunakan untuk membantu investor dalam mencari 23 saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham.

Adapun jenis-jenis rasio keuangan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan pasar dan produktivitas.

#### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio ini sangat penting karena likuiditas mempunyai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang model kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan. Pengukuran rasio likuiditas terbagi menjadi tiga yaitu :

### 1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009:10). Menurut Riyanto (2010:28) Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara :

- a. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- b. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- c. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.
- d. *Current ratio* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini disebut juga *acid tes ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. *Quick ratio* tak dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. *Quick ratio* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Jika rasio perusahaan rendah, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancar, padahal menjual persediaan untuk harga yang normal relative sulit, kecuali perusahaan menjual dibawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian.

### 3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan. *Cash ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut ;

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. Dengan demikian nasabah produk asuransi dalam jangka panjang seperti produk asuransi jiwa ini kemudian dapat menilai perusahaan sebelum memilihnya. Rasio solvabilitas, solvency ratio atau leverage ratio kemudian membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap ekuitas dan aset. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajiabannya apabila perusahaan likuiditas.

### 1. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Modal)

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panajng dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lainlain). Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka

panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Rasio hutang modal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal} \times 100\%$$

## 2. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Total Aset)

Rasio ini merupakan perbandingan antar total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Apabila *Debt debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio finansial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti rasio finansial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

## 3. *Time Interest Earned Ratio*

Ratio untuk mengukur seberapa besar laba operasional dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan. Menurut Sudana

(2011, hal.21) “Times interest earned ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (Earning Before Interest and Tax).” Time Interest Earned Ratio Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Time\ Interest\ Earned = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Bunga}$$

### c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri atas *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar rasio, akan semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam mengukur kinerja perusahaan dalam upaya menghasilkan laba menggunakan profitabilitas merupakan salah satu faktor penting untuk menilai suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Tanpa keuntungan maka suatu perusahaan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

### 1. *Net Profit Margin*

Net profit margin biasa disebut margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan atau bisa juga sebagai menghitung jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu penjualan rupiah atau merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjual. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

### 2. Tingkat Pengembalian Aset (*return on asset*)

Return on assets mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Digunakan laba bersih sebagai pembilang karena rumus itu mampu menjelaskan hubungannya dengan rasio.

Menurut Margaretha (2011, hal.27) “Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan.” Sedangkan Menurut Ross (2009, hal.90) “Pengambilan aset (return on assets) ROA adalah ukuran laba per dolar aset. Rasio ini dapat dinyatakan dengan beberapa cara, tapi yang umum adalah laba bersih dibagi total aset.” Return On Assets Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3. *Return on Inversment (ROI)*

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. ROI berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan, dalam ROI laba yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah laba setelah pajak atau *return on inversment*, semakin besar hasilnya maka semakin baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Inverstment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 4. Tingkat Pengembalian Laba (*Return Of Equity*)

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang di investasikan oleh para pemilik perusahaan. ROE merupakan rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rasio ini mempunyai perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan profit, khususnya bagi *shareholder* yang telah mengeluarkan modal untuk membeli aset suatu perusahaan. Jika aset tidak dikelola dengan baik, akibatnya akan menimbulkan biaya (beban) dan menekan profit yang akan diperoleh. Begitu juga sebaliknya, aset yang digunakan secara efektif akan menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat mengontrol beban.

##### a. *Total Assets TurnOver* ( Perputaran Aktiva )

Rasio perputaran total aktiva atau Total Asset Turnover Ratio adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Pada rasio ini menunjukkan adanya efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba .

Menurut Sudana (2011, hal.22) “Total assets turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.” Total Assets TurnOver dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva\ Tetap} \times 100\%$$

##### b. *Fixed Assets TurnOver* ( Rasio Perputaran Aktiva Tetap )

Rasio fixed assets turnover disebut juga dengan perputaran aktiva tetap. Rasio ini melihat sejauhmana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan

memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Menurut Wardiyah (2017, hal.107) “Fixed assets turnover, rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki terhadap penjualan.”

Menurut Sugiono (201 hal.78) “Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva tetap bersih untuk menghasilkan penjualan.” Fixed Assets TurnOver dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

#### **2.2.4 Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan kriteria utama dalam menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain itu, kinerja perusahaan juga memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat meningkatkan keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Memon et,al (2012) menyatakan kinerja adalah kualitas dari setiap perusahaan yang dapat dicapai dengan hasil yang membanggakan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan yang memiliki pendapatan yang tinggi atas aset (ROA) dikatakan berkinerja baik. Untuk mencapai kinerja perusahaan yang efektif perlu

adanya kontrol yang baik antara fungsi pengelolaan yaitu fungsi kepemilikan dan fungsi manajemen. Dalam dunia bisnis, perusahaan yang dikelola keluarga akan memiliki wewenang dalam menjalankan bisnis tersebut.

Menurut Moerdiyanto “kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya, apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak.”

Menurut Chariri dan Ghozali: “kinerja perusahaan bisa juga diukur dengan menggunakan informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Informasi non keuangan ini dapat berupa kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan. Meskipun begitu, kebanyakan kinerja perusahaan diukur dengan rasio keuangan dalam periode tertentu.”

Pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan di masa mendatang. Kinerja keuangan saja tidak mampu sepenuhnya menuntun perusahaan ke arah yang lebih baik, karena aktiva tak berwujud memungkinkan perusahaan untuk:

- Mengembangkan hubungan dengan pelanggan untuk mempertahankan loyalitas dan memungkinkan berbagai segmen pelanggan dan wilayah pasar baru untuk dilayani secara efektif dan efisien.
- Memperkenalkan produk dan jasa inovatif yang diinginkan oleh segmen yang dituju.

- Memproduksi produk dan jasa bermutu tinggi sesuai dengan keinginan pelanggan dengan harga yang rendah dan tenggang waktu yang pendek.
- Memobilisasi kemampuan dan motivasi pekerja bagi peningkatan kemampuan proses, mutu, dan waktu tanggap yang berkesinambungan.
- Mengembangkan teknologi informasi, database, dan sistem.

Untuk itu diperlukan metode pengukuran kinerja yang tidak hanya mengukur kinerja keuangan, namun juga aspek-aspek lain yang dinilai penting untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

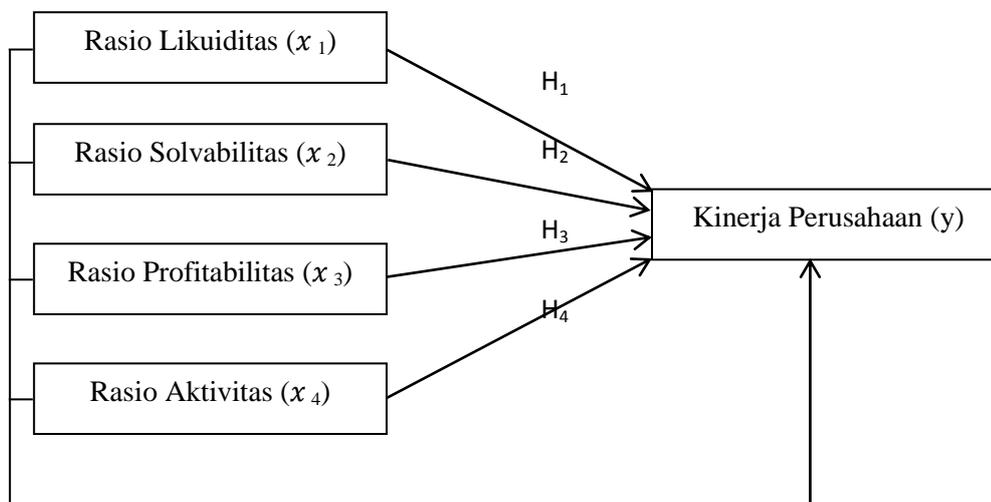
No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Periode Sampel
1.	Nana Rubianti (2013)	Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang	Dari hasil Analisa terhadap data-data yang laporan dan rasio likuiditas perusahaan diatas 200%. Sedangkan Pada rasio aktivitas, kinerja perusahaan kurang baik karena menurun setiap tahunnya sebesar 2%. Kinerja dalam hal penagihan piutang masih kurang baik, dilihat dari hasil Analisa menurun dari tahun 2009 sampai 2001 sebesar 5% . Rasio profitabilitas tetap setiap tahunnya yaitu 11%, kinerja perusahaan tetap harus ditingkatkan apabila perusahaan ingin terus bertahan dan meningkatkan keuntungan usaha perusahaan.	2009 – 2013
2.	Ina Mahdalia (2005)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Indosat Tbk.	Menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Indosat Tbk. Mengalami peningkatan pada tahun 2000 dan 2003, masing-masing dibandingkan dengan tahun 1999 – 2004. Serta mengalami penurunan pada tahun 2001 – 2002.	1999 – 2004

3.	Handayani ( 2011 )	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja keuangan Perusahaan Industri Tekstil Yang Terdaftar DSI Bursa Efek Indonesia .	Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2006, kinerja keuangan perusahaan yang dinilai paling baik adalah PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. Untuk tahun 2007 dan 2008 yang memiliki kinerja paling baik adalah PT. Polychem Indonesia Tbk.	2007 – 2011
4.	Denny Erica. Jurnal prespektif (2017)	Analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT. Semen indonesia Tbk	Dari hasil penelitian analisis laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup baik, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memberikan dalm menjamin dan pembayaran. Kreditor untuk menghasilkan analisi rasio keuangan lainnya digunakan sebagai masukan bagi investor dalam mencairkan dana dalam perusahaan.	2017

5.	Wesly Andry (2016)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi komperstif PT. Telkom Indonesia dan Sk Telcom.	Berdasarkan hasil penelitian dari 4 rasio yang dianalisis, rasio likuiditas perusahaan PT. Telkom Indonesia tergolong bagus karena mampu menggunakan aktiva lancar dan kas sebagai jaminan hutang lancar, rasio solvabilitas juga bagus karna lebih menggunakan dana asset dan modal sendiri dari pada dana hutang, namun rasio profitabilitas tidak bagus karena perusahaan belum mampu mengolah secara optimal penjualan, asset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih, dan rasio aktivitas kurang bagus karena perputaran dan aktiva tetap tidak dikelola secara efektif.	2016
----	--------------------	--	---	------

*Sumber : Nana Rubianti ( 2013 ), Ina Mahdalia (2005), Handayani ( 2011 ), Denny Ericca Jurnal Perspektif (2017), Wesly Andry (2016)*

## 2.4 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.5 Hipotesis

Pengertian hipotesis penelitian menurut Sugiono (2009:96) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penilaian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan”.

Dari uraian yang penulis paparkan diatas, maka penulis membuat hipotesis sebagai acuan penulisan ini sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi bila ditinjau dari rasio keuangannya.
2. Kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bila ditinjau dari Rasio Laporan keuangannya yang belum baik.
3. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
4. Kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan ditinjau dari laporan keuangannya.